

**DAMPAK MEDIA KOMUNIKASI HANDPHONE
PADA REMAJA DI LINGKUNGAN PERUMAHAN
NUSANTARA PERMAI SUKABUMI,
BANDAR LAMPUNG**

SKRIPSI

Diajukan untuk Melengkapi Tugas-Tugas dan Memenuhi Syarat-syarat Guna
Memperoleh Gelar Sarjana Sosial (S.Sos) dalam Ilmu Dakwah
dan Ilmu Komunikasi



FAKULTAS DAKWAH DAN ILMU KOMUNIKASI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN LAMPUNG
1441 H/2020 M

**DAMPAK MEDIA KOMUNIKASI HANDPHONE PADA
REMAJA DI LINGKUNGAN PERUMAHAN NUSANTARA
PERMAI SUKABUMI, BANDAR LAMPUNG**

SKRIPSI

Diajukan untuk Melengkapi Tugas-Tugas dan Memenuhi Syarat-syarat Guna
Memperoleh Gelar Sarjana Sosial (S.Sos) dalam Ilmu Dakwah
dan Ilmu Komunikasi



Pembimbing I : Prof. Dr. H.Khomsahrial Romli, M.Si
Pembimbing II : Yunidar Cut Mutia Yanti, M.Sos.I

**FAKULTAS DAKWAH DAN ILMU KOMUNIKASI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN LAMPUNG
1441 H/2020 M**

BAB I

PENDAHULUAN

A. Penegasan Judul

Judul merupakan bagian penting dan mutlak kegunaannya dalam bentuk semua tulisan maupun karangan, karena judul sebagai pemberi arah sekaligus dapat memberi gambaran dari semua isi yang terkandung didalamnya. Guna menghindari penafsiran yang salah dalam memahami skripsi yang berjudul, **“Dampak Media Komunikasi Handphone Pada Remaja Di Lingkungan Perumahan Nusantara Permai Sukabumi, Bandar Lampung”**, perlu dijelaskan dengan singkat beberapa istilah, uraiannya sebagai berikut:

Media adalah alat atau sarana yang digunakan untuk menyampaikan pesan dari komunikator kepada khalayak.¹

Sedangkan menurut Mc.Luhan, media adalah pesan (*the medium is the message*) yang berarti pesan yang disampaikan oleh media tidaklah lebih penting dari media atau saluran komunikasi yang terpenting pesan dapat sampai kepada penerimanya.²

Berdasarkan uraian di atas, media yang dimaksud dalam penelitian ini adalah alat, sarana, atau saluran yang digunakan oleh seorang kepada seseorang yang lainnya untuk menerima dan mengirim pesan, sebagai sumber mencari informasi, sebagai sarana untuk keperluan bisnis, politik,

¹ Hafied Cangara, *Pengantar Ilmu Komunikasi*, (Jakarta : Rajawali Pers, 2014), h. 137

² Morissan, *Teori Komunikasi*, (Jakarta: Kencana, 2013), h. 439

pemerintahan, sebagai sarana pembelajaran, atau sebagai sarana hiburan. Dalam penelitian ini penulis ingin mengetahui lebih lanjut dampak dari media komunikasi handphone pada remaja.

Komunikasi adalah suatu aktivitas yang dilakukan seseorang untuk menyampaikan pesan terhadap orang lain agar orang tersebut melaksanakan seperti apa yang dimaksud oleh yang menyampaikan pesan.³

Menurut Effendy Uchjana komunikasi adalah proses penyampaian pesan oleh satu orang ke orang lain untuk menginformasikan, mengubah sikap, pendapat, atau perilaku, baik secara lisan (langsung) maupun tidak langsung (melalui media).⁴

Berdasarkan uraian di atas, komunikasi adalah proses penyampaian pesan dari satu orang ke orang lain agar orang tersebut melaksanakan apa yang disampaikan baik secara lisan maupun tidak langsung dalam hal ini melalui media komunikasi.

Media komunikasi adalah komunikasi yang berlangsung dengan menggunakan suatu sarana atau perantara dalam penyampaian informasi.⁵

Berdasarkan uraian di atas dapat diketahui bahwa komunikasi itu sangat penting bagi manusia. Satu ungkapan populer tentang komunikasi

³ M. Bahri Ghazali, *Dakwah Komunikatif Membangun Kerangka Dasar Ilmu Komunikasi Dakwah*, (Jakarta : CV Perdana Ilmu Jaya, 2011), h.4

⁴ Onong Uchana Efendy, *Ilmu Komunikasi Teori dan Praktek*, (Bandung: Remaja Rosda Karya, 2005), h.4

⁵ Onong Uchyana Effendy, *Kamus Komunikasi*, (Bandung : Mandar Maju, 2008) h.221

adalah “manusia tidak dapat tidak berkomunikasi”.⁶ Selama manusia hidup pasti ia berkomunikasi. Manusia berkomunikasi dengan dirinya dan orang lain. Manusia juga berkomunikasi dengan menggunakan media atau saluran komunikasi.

Telepon atau handphone adalah media komunikasi antar pribadi yang memungkinkan dua orang atau lebih untuk bercakap-cakap tanpa terbatas jarak dan waktu.⁷ Handphone adalah perangkat telekomunikasi elektronik yang mempunyai kemampuan dasar yang sama dengan Telepon konvensional saluran tetap, namun dapat di bawa kemana-mana dan tidak perlu di sambungkan dengan jaringan telepon menggunakan kabel.⁸

Handphone dalam penelitian ini adalah handphone adalah handphone jenis *Android* yang mana kebutuhan handphone android ini sudah menjadi kebutuhan pokok bagi masyarakat Indonesia dari kalangan bawah, menengah, maupun ke atas. Dengan kemajuan teknologi dan pengaruhnya dalam kehidupan sehari-hari dapat mempengaruhi gaya hidup dan perilaku masyarakat. Kenyamanan dan kemudahan yang di sediakan oleh handphone membuat banyak remaja saat ini tertarik untuk memiliki handphone. Kehadiran telepon seluler (Ponsel) atau handphone di zaman modern ini telah merubah kehidupan manusia.

Sebagian besar remaja zaman sekarang merasa dirinya sangat tergantung pada handphone. Menurutnya kehadiran ponsel sangat

⁶ Yosaf Iriantara dan Usep Syaripudin, *Komunikasi Pendidikan*, (Bandung : Simbiosis Rekatama Media, 2013), h.3

⁷ Sutarman, *Pengantar Teknologi Informasi* (Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2012) h.27

⁸ Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Besar Bahasa Indonesia* (Jakarta: Balai Pustaka, 2007) Edisi Ke-III, Cet-IV h.27

membantu kemudahan hidup dalam berkomunikasi. Tujuan kemudahan hidup itu pula yang memaksa dirinya memutuskan menggunakan handphone dalam berbagai merk hanya untuk menemani hidup, karena apabila tidak terasa harpa.

Remaja adalah batas peralihan kehidupan anak dan dewasa. Tubuhnya tampak sudah “dewasa”, akan tetapi bila diperlakukan seperti orang dewasa remaja gagal menunjukkan kedewasaannya, hal ini identik dengan usia yang berada di kisaran antara 12 sampai 15 tahun dan terlihat adanya perubahan fisik yang berhubungan dengan kematangan jenis kelamin. Remaja juga biasanya identik dengan masa “pemberontak”, yang biasanya ditandai dengan masa melawan terhadap orangtua. Remaja juga dikenal sebagai masa pencarian jati diri manusia.⁹

Sedangkan menurut Zakiah Darajat remaja adalah masa peralihan diantara masa kanak-kanak dan dewasa. Dalam masa ini anak mengalami masa pertumbuhan dan masa perkembangan fisiknya maupun perkembangan psikisnya. Mereka bukanlah anak-anak baik bentuk badan ataupun cara berfikir atau bertindak, tetapi bukan pula orang dewasa yang telah matang.¹⁰

Dalam penelitian ini fokus terhadap dampak penggunaan media komunikasi handphone pada remaja di Perumahan Nusantara Permai Blok E Sukabumi Bandar Lampung dimana sudah banyak warganya terutama remaja yang memiliki handphone, baik handphone yang sudah memiliki fasilitas lengkap (*Android*) maupun yang fasilitasnya tidak lengkap. Remaja di perumahan nusantara permai ada juga yang menggunakan

⁹ Farida Fais, Edy Sudaryanto, Sri Andayani *Persepsi Remaja Pada Romantisme Film Dilan 1990* (Jurnal Representamen. Vol 5 No. 01 April 2019), h. 26.

¹⁰ Zakiyah Drajat, *Pembinaan Remaja*, (Jakarta: Bulan Bintang, 1982)

handphone lebih dari satu.¹¹ Remaja cenderung menggunakan handphone karena banyak alasan seperti halnya mengikuti trend, atau untuk menjadi lebih aktif di media sosial seperti Facebook, Twitter, Instagram, Whatsapp, Tantan, Youtube dan lain sebagainya. Dengan menggunakan handphone remaja dapat aktif di media sosial dengan mudah karena handphone memiliki banyak fitur yang memfasilitasi para penggunanya untuk terhubung dengan internet dengan lebih mudah, kapan saja dan dimana saja.

Dari pengertian istilah-istilah diatas dapat ditegaskan bahwa yang dimaksud dengan judul penelitian ini secara keseluruhan adalah suatu penelitian lapangan yang membahas bagaimana dampak media komunikasi handphone pada remaja di lingkungan Perumahan Nusantara Permai Blok E Sukabumi Bandar Lampung.

B. Alasan Memilih Judul

Adapun beberapa alasan penulis memilih judul ini untuk diteliti adalah sebagai berikut:

1. Tidak dapat dipungkiri lagi handphone yang memiliki kemudahan dalam hal komunikasi akan tetapi handphone juga dapat membawa dampak negatif terhadap masyarakat, utamanya kaum remaja apabila tidak di manfaatkan sebagaimana mestinya.

¹¹ Observasi penulis di Perumahan Nusantara Permai, Sukabumi Bandar Lampung, pada tanggal 12 Januari 2020

Dampak tersebut dapat berpengaruh terhadap perkembangan perilaku keagamaan remaja seperti akhlaq dan ibadahnya.

2. Tersedianya referensi untuk peneliti dan jarak yang mudah untuk dijangkau.

C. Latar Belakang Masalah

Teknologi komunikasi merupakan perangkat keras yang berkaitan dengan segala sesuatu tindakan atau kegiatan saling tukar informasi antara satu pihak dengan pihak yang lain, dengan adanya berbagai macam teknologi komunikasi yang ada saat ini, sangat membantu pekerjaan manusia, karena mengacu pada efektifitas dan efisiensi dalam proses komunikasi yang menjadi lebih simple.

Tidak dapat dipungkiri lagi di zaman sekarang ini masyarakat mau tidak mau harus mengikuti perkembangan yang telah ada. Jika tidak, dapat ketinggalan informasi dan mungkin juga akan terkucilkan atau teralienasi oleh keadaan. Kemajuan teknologi komunikasi seperti Handphone/Smartphone yang mana tiap harinya terus berkembang dan semakin canggih ini yang tidak bisa kita hindari dalam kehidupan ini, karena kemajuan teknologi berjalan sesuai dengan ilmu pengetahuan.

Pesatnya perkembangan teknologi komunikasi Handphone/smatrphone yang tidak di sadari oleh kalangan masyarakat sekitar terutama pada remaja saat ini terkadang tidak merasakan dampak dari kecanggihan handphone itu sendiri karena sudah di istimewa oleh fitur-fitur yang sangat canggih di dalam handphone itu sendiri. Dampak dari keduanya yaitu menjadikan anti sosial, kejahatan, kecanduan,

mengganggu perkembangan anak, efek radiasi, merusak sikap dan perilaku remaja.¹²

Teknologi yang semakin canggih yang mengakibatkan semua perubahan itu terjadi, jadi kaum muda khususnya remaja ingin lebih mengenal satu sama lain tidak dengan caranya sendiri memperbaiki diri meliputi penampilan dan sikapnya, khususnya dengan peran budaya.

Dampak teknologi menduduki peringkat pertama dalam rangka ikut membawa perubahan pada keadaan sosial didalam masyarakat untuk menghilangkan jarak yang memisahkan individu satu dengan individu lainnya¹³ Sebab kemajuan teknologi saat ini dapat dirasakan oleh masyarakat dan dapat dimiliki oleh setiap individu, dan teknologi yang dimiliki setiap individu terdapat aplikasi-aplikasi yang memenuhi kebutuhan pemiliknya yang berdampak membuat diri seseorang tidak lagi memerlukan bantuan orang lain melainkan pada teknologi.

Remaja yakni suatu masa di mana manusia berusaha mencari jati dirinya. Sebab, pada masa ini manusia mengalami suatu proses pengalihan dari masa anak-anak menuju masa dewasa. Dalam masa peralihan ini, manusia mengalami perkembangan yang sangat pesat, baik dari segi fisik, mental/rohani.¹⁴

¹² Lusie Astri, "Pengaruh penggunaan produk teknologi komunikasi dan informasi terhadap sikap moral siswa kelas VIII di Smp Erlangga Kecamatan kotaagung timur kabupaten tanggamus" (Disertai Program studi pendidikan pancasila dan kewarganegaraan Universitas Lampung, 2016), hlm. 5-6.

¹³ Robby darwis nsution, "Pengaruh perkembangan teknologi informasi komunikasi terhadap eksistensi budaya local".Jurnal penelitian komunikasi dan opini public.vol4.no.1(Juni 2017), hlm. 30-42.

¹⁴ Belia, "Moralitas remaja di era globalisas" (On-Line), tersedia di : <http://www.madanbisnisdaily.com>

Remaja pada hakikatnya sedang berjuang untuk menemukan diri sendiri, jika di hadapkan pada keadaan luar lingkungan yang kurang serasi penuh kontradiksi dan labil, maka akan mudah mereka jatuh kepada kesengsaraan batin, hidup penuh kecemasan, ketidak pastian dan kebimbangan. Hal seperti ini telah menyebabkan remaja-remaja jatuh pada kelakuan yang membawa bahaya terhadap diri sendiri baik sekarang maupun kemudian hari.¹⁵

Berdaasarkan hal tersebut di atas tidak dapat di hindari bahwa kemajuan teknologi dan pengaruhnya dalam kehidupan sehari-hari dapat mempengaruhi gaya hidup dan prilaku masyarakat. Kenyamanan dan kemudahan yang di sediakan oleh handphone membuat banyak remaja saat ini tertarik untuk memiliki handphone.

Kehadiran telepon seluler (ponsel) atau handphone di zaman modern ini telah merubah kehidupan manusia. Sebagian besar remaja zaman sekarang merasa dirinya sangat tergantung pada handphone. Menurutnya kehadiran ponsel sangat membantu kemudahan hidup dalam berkomunikasi. Tujuan kemudahan hidup itupula yang memaksa dirinya memutuskan menggunakan handphone dalam berbagai merk hanya untuk menemani hidup, karena apabila tidak terasa harmpa baik hal tersebut dapat dirasakan dan mendominasi pada anak remaja di kalangan SD, SMP,

¹⁵ Sri Rumini & Siti Sundari, perkembangan anak dan remaja (Jakarta : Rineka Cipta, 2004), h. 21

SMA dan sederajat saat ini banyak yang menuntut segala sesuatunya serba cepat dan mudah.¹⁶

Untuk memiliki handphone seperti sebuah keniscayaan sehingga menuntut untuk meminta di belikan handphone kepada orang tuanya, bagi yang kalangan bawah juga akan berusaha memiliki handphone supaya tidak ketinggalan zaman. Perkembangan teknologi tentu tidak mungkin mencapai kata sempurna dalam arti sesungguhnya.

Di Perumahan Nusantara Permai Blok E Sukabumi Bandar Lampung sendiri sudah banyak warganya yang memiliki handphone terutama di kalangan remaja. Baik handphone yang sudah memiliki fasilitas lengkap (android) maupun yang fasilitasnya tidak lengkap bahkan ada remaja yang menggunakan handphone lebih dari satu..¹⁷

Hal ini cenderung dilakukan karena banyak alasan seperti halnya mengikuti trend, atau untuk menjadi lebih aktif di media sosial seperti *facebook, twitter, instagram, whatsapp, tantan, youtube* dan lain sebagainya. Hal ini dapat mengakibatkan mereka sangat aktif di media sosial karena di handphone memiliki banyak fitur yang memfasilitasi para penggunanya untuk terhubung dengan internet dengan lebih mudah, kapan saja dan dimana saja.

Sehingga manfaat penggunaan handphone sangat terasa pada masyarakat Perumahan Nusantara Permai terutama di yang tinggal di Blok

¹⁶ Astin Nikmah, *Dampak Penggunaan Handphone Terhadap Prestasi Belajar Siswa, Jurnal Dinas Pendidikan* (Surabaya 5: 2013) h.5

¹⁷ Observasi penulis di Perumahan Nusantara Permai, Sukabumi Bandar Lampung, pada tanggal 12 Januari 2020

E mereka dapat saling berkomunikasi dengan sanak saudara yang jauh setelah adanya handphone. Contohnya ada yang memiliki anak yang sementara menuntut ilmu di kota lain, orang tua bisa dengan mudah dapat berkomunikasi dengan anak melalui handphone.¹⁸

Akan tetapi penggunaan handphone juga dapat membawa dampak negatif terhadap masyarakat, utamanya kaum remaja apabila tidak di manfaatkan sebagaimana mestinya. Dampak tersebut dapat berpengaruh terhadap perkembangan perilaku keagamaan remaja seperti akhlaq dan ibadahnya.

Hal ini dapat terlihat keadaan di perumahan Nusantara Permai terutama di yang tinggal di Blok E banyak anak remaja nongkrong sedang asyik bermain handphone baik main game online atau sekadar bermain media sosial secara berlebihan terlihat ketika suara adzan dari masjid tidak mereka hiraukan bahkan masih saja asyik bermain handphone hal tersebut tidak dihiraukan oleh orang tua mereka sehingga terlihat jelas dapat mengakibatkan ketergantungan membuat akhlaq atau perilaku sosialnya menjadi berkurang. Handphone membuat komunikasi serta interaksi sosial di dunia nyata menjadi lebih berkurang akibat handphone tersebut.

Berdasarkan latar belakang di atas penulis tertarik melakukan penelitian mengenai dampak media komunikasi handphone pada remaja di Lingkungan Perumahan Nusantara Permai Kelurahan Sukabumi Bandar Lampung.

¹⁸ Observasi Penulis di Perumahan Nusantara Permai, Sukabumi, Bandar Lampung pada tanggal 12 Januari 2020

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan dari uraian latar belakang masalah diatas, maka dapat dirumuskan masalah yakni bagaimana dampak media komunikasi handphone pada remaja di Lingkungan Perumahan Nusantara Permai Kelurahan Sukabumi Bandar Lampung.

E. Tujuan dan Manfaat Penelitian

1. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dari penelitian ini adalah: untuk mengetahui dampak media komunikasi handphone pada remaja di Lingkungan Perumahan Nusantara Permai Kelurahan Sukabumi Bandar Lampung.

2. Manfaat Penelitian

Melalui penelitian ini, manfaat yang diharapkan adalah sebagai berikut:

a. Secara teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan, pengetahuan tentang bagaimana dampak media komunikasi handphone pada remaja di Lingkungan Perumahan Nusantara Permai Kelurahan Sukabumi Bandar Lampung. Dan dapat memberikan sumbangan yang positif sebagai referensi yang bermanfaat bagi pengembangan ilmu pengetahuan.

b. Secara praktis

Penelitian ini sebagai meraih gelar S1 pada jurusan Komunikasi dan Penyiaran Islam Fakultas Dakwah Dan Ilmu Komunikasi Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung, dan dapat mengembangkan wacana pemikiran dan peningkatan dalam media komunikasi handphone pada remaja di Lingkungan Perumahan Nusantara Permai Kelurahan Sukabumi Bandar Lampung.

F. Metode Penelitian

1. Jenis penelitian

Dilihat dari jenisnya, maka penelitian ini termasuk penelitian lapangan (*field research*), yaitu suatu jenis penelitian yang berusaha mengumpulkan data dan informasi mengenai permasalahan di lapangan.¹⁹

Jenis penelitian lapangan (*field research*) yaitu suatu penelitian lapangan yang dilakukan dalam kehidupan yang sebenarnya. Menurut Hadari Nawawi penelitian lapangan atau *field research* adalah kegiatan penelitian yang dilakukan di lingkungan masyarakat tertentu,

¹⁹ M. Ahmad Anwar, *Prinsip-Prinsip Metodologi Research* (Yogyakarta: Sumbangsi, 1975), h. 22

baik di lembaga-lembaga dan organisasi-organisasi kemasyarakatan maupun lembaga-lembaga pemerintahan.²⁰

2. Sifat Penelitian

Menggunakan metode deskriptif kualitatif sebagaimana telah dikemukakan oleh Strauss menyatakan bahwa penelitian kualitatif adalah suatu jenis penelitian yang menghasilkan temuan-temuan yang tidak diperoleh dari statistik atau alat-alat kuantitatif lainnya. Sedangkan deskriptif menurut Nazir merupakan suatu metode dalam meneliti status kelompok manusia, suatu objek, suatu kondisi, suatu sistem pemikiran ataupun suatu kelas peristiwa pada masa sekarang. Tujuan penelitian deskriptif ini adalah untuk membuat deskripsi, gambaran atau lukisan secara sistematis, faktual, dan aktual mengenai fakta-fakta, sifat-sifat serta hubungan antar fenomena yang diselidiki.²¹

Berdasarkan uraian di atas penelitian ini menggunakan penelitian deskriptif kualitatif dimana penulis mengambil judul dampak media komunikasi handphone pada remaja di Lingkungan Perumahan Nusantara Permai Kelurahan Sukabumi Bandar Lampung yang merupakan objek atau kondisi, peristiwa pada masa sekarang yang bersifat gambaran atau lukisan secara sistematis, faktual, dan aktual mengenai fakta-fakta,

²⁰ Hadari Nawawi, *Metode Penelitian Bidang Sosial* (Yogyakarta: Gajah Mada University Press, 1998), Cet. Ke-VII, h. 31

²¹ V. Wiratna Sujaweni, *Metodelogi Peneliti*, (Yogyakarta: Pustaka Baru Press, 2014), h.19

sifat-sifat serta hubungan antara fenomena yang diselidiki didalam masyarakat.

3. Populasi dan Sampel

a. Populasi

Populasi adalah jumlah keseluruhan dari unit analisis yang ciri-cirinya akan di duga, yang dimaksud untuk diteliti. Menurut sudjana populasi adalah totalitas semua nilai yang mungkin hasilnya menghitung atau mengukur, kuantitatif maupun kualitatif mengenai karekteristik tertentu dari semua anggota kumpulan yang lengkap dan jelas yang ingin dipelajari sifat-sifatnya.²²

Dalam hal ini yang menjadi populasi objek penelitian adalah seluruh anak remaja di Lingkungan Perumahan Nusantara Permai Sukabumi Bandar Lampung Blok E dan masyarakat ataupun orang tua dari para remaja tersebut.

b. Sampel

Sampel adalah sebagian yang diambil dari keseluruhan objek yang diteliti yang dianggap mewakili terhadap seluruh populasi dan diambil dengan menggunakan tehnik tertentu.²³

Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut.²⁴ Dalam hal ini sample yang

²² Sudjana, *Metode Statistik*, (Bandung: Taristo, 2002), h.6

²³ Ali Muhammad, *Penelitian Kependudukan Prosedur dan Strategi*, (Bandung: Angkasa, 1987), h. 193

digunakan adalah *snowball sampling*. *Snow sampling* adalah teknik pengambilan sample yang mula-mula jumlahnya kecil, kemudian sample ini disuruh teman-temannya untuk dijadikan sample.²⁵

Begitu seterusnya sehingga sampelnya semakin banyak. Ibarat bola salju yang menggelinding, makin lama semakin membesar. Sample responden yang dipilih adalah responden remaja dengan usia 11 - 13 tahun yang aktif bermain handphone baik di sosial media maupun game online. Dan yang menjadi informan dalam sample ini adalah orang tua dan masyarakat yang tinggal di Perumahan Nusantara Permai Blok E Kelurahan Sukabumi Bandar Lampung sebanyak 8 orang tua dan anaknya.

G. Metode pengumpulan data

Untuk mendapatkan data yang akurat dan yang sesuai apa yang diharapkan maka penelitian ini menggunakan teknik sebagai berikut:

1. Wawancara

Wawancara adalah bentuk komunikasi antara dua orang, melibatkan seseorang yang ingin memperoleh informasi dari seseorang lainnya dengan mengajukan pertanyaan-pertanyaan, berdasarkan tujuan tertentu.²⁶ Wawancara secara garis besar dibagi menjadi dua, yaitu wawancara tak terstruktur dan wawancara terstruktur. Wawancara tak terstruktur sering juga

²⁴ Sugiyono, *Metode Penelitian Kualitatif dan R & D* (Bandung: Alfabeta, 2013), h. 80.

²⁵ Ibid, h. 126

²⁶ Deddy Mulyana, *Metodologi Penelitian Kualitatif Paradigma Baru Ilmu Komunikasi dan Ilmu Sosial lainnya*, (Bandung: Rosdakarya, 2004), h. 180

disebut wawancara mendalam, wawancara intensif, wawancara kualitatif, dan wawancara terbuka. Sedangkan wawancara terstruktur sering juga disebut wawancara baku. Adapun wawancara yang peneliti gunakan adalah wawancara terstruktur.

Wawancara terstruktur adalah wawancara yang dilakukan dengan terlebih dahulu membuat daftar pertanyaan yang terkadang disertai jawaban-jawaban alternatif dari responden dengan maksud agar pengumpulan data dapat lebih terarah kepada masalah, tujuan dan hipotesis penelitian.²⁷

Metode ini bertujuan memperoleh bentuk-bentuk informasi dari semua responden, tetapi susunan kata dan urutannya disesuaikan dengan ciri-ciri setiap responden.

Dalam prakteknya penulis menyiapkan beberapa kerangka pertanyaan dan kepada responden diberi kekuasaan dan kebebasan dalam menggunakan jawabannya. Sehingga, untuk mendapatkan data dan informasi mengenai dampak media komunikasi handphone pada remaja di Lingkungan Perumahan Nusantara Permai Kelurahan Sukabumi Bandar Lampung

2. Observasi

Observasi atau pengamatan adalah alat pengumpulan data yang dilakukan dengan cara mengamati dan mencatat

²⁷ Pabunda Tika, *Metodologi Riset Bisnis*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2006), h. 62

secara sistematis gejala-gejala yang diselidiki.²⁸ Berdasarkan jenisnya, observasi dibagi menjadi dua yakni sebagai berikut.

- a. Observasi langsung, yaitu observasi yang dilakukan dimana observasi berada bersama objek yang diselidiki.
- b. Observasi tidak langsung, yaitu observasi atau pengamatan yang dilakukan tidak pada saat berlangsungnya suatu peristiwa yang akan diteliti, misalnya dilakukan melalui film, rangkaian, slide, atau rangkaian foto.²⁹

Dalam observasi ini penulis menggunakan observasi langsung, yaitu observasi yang dilakukan dengan jalan dimana yang mengobservasi benar-benar ikut mengambil bagian dalam kegiatan yang dilakukan oleh para subjek atau observer yaitu dalam dampak media komunikasi handphone pada remaja di Lingkungan Perumahan Nusantara Permai Kelurahan Sukabumi Bandar Lampung.

3. Dokumentasi

Dokumentasi adalah data mengenai hal-hal atau variabel dengan teknik pengumpulan data dan menginventasi dokumen-

²⁸ Cholid Narbuko dan Abu Achmadi, *Metodologi Penelitian* (Jakarta: Bumi Aksara, 2013), Cet. Ke-XIII, h. 70

²⁹ Nurul Zuhriah, *Metodologi Penelitian Sosial dan Pendidikan Teori dan Aplikasi*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2007), h. 173

dokumen yang relevan serta memiliki keterkaitan dengan masalah yang diteliti oleh peneliti.³⁰

Dalam hal ini peneliti mendatangi langsung ke remaja dan orang tua ataupun masyarakat di Lingkungan Perumahan Nusantara Permai Blok E Sukabumi Bandar Lampung guna memperoleh dokumen-dokumen yang terkait dengan kebutuhan penelitian.

H. Analisis Data

Analisis data disebut juga sebagai pengelola data dan penafsiran data. Analisis data adalah rangkaian kegiatan penelaahan, pengelompokan, sistematisasi, penafsiran, dan verifikasi data agar semua fenomena memiliki nilai sosial, akademis dan ilmiah.³¹

Miles dan Huberman Michel sebagaimana dikutip Sugiono mengemukakan bahwa aktifitas dalam analisis data kualitatif dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus menerus sampai tuntas, sehingga data nya sudah jenuh. Adapun tahap-tahap dalam analisis data yaitu *pengumpulan data*, *data reduction*, *data display*, dan *data conclusion drawing/verification*.³²

³⁰ Suharsini Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*, (Jakarta: Rineka Cipta, 1998), h. 173

³¹ Imam Suprayogo dan Tobrani, *Metode Penelitian Sosial Agama*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2003), h. 191

³² Sugiono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan E&D* (Bandung: Alfabeta, 2013), h. 246

1. Pengumpulan data

Pengumpulan data menurut Yin, dilakukan menggunakan multi sumber bukti, membangun rangkaian bukti dan klarifikasi dengan informan tentang draf kasar dari laporan penelitian.³³ Dalam penelitian ini data yang dimaksud adalah data yang berhasil di kumpulkan melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi dicatat. Catatan lapangan berisi informasi yang benar ada di lapangan mengenai dampak media komunikasi handphone pada remaja di Lingkungan Perumahan Nusantara Permai Blok E Sukabumi Bandar Lampung.

2. Data *Reduction* (Reduksi Data)

Data diperoleh dari lapangan yang jumlahnya cukup banyak, maka dengan itu perlu dicatat secara teliti dan terperinci. Dan dapat mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya.

3. Data *Display* (penyajian data)

Setelah data direduksi, selanjutnya adalah mendisplay data, penyajian data dapat dilakukan dalam bentuk uraian, bagan, hubungan antar kategori dan sebagainya. Dan yang sering digunakan untuk menyajikan data dalam penelitian kualitatif adalah dengan teks yang bersifat naratif.³⁴

³³ Ibid, h. 247

³⁴ Ibid, h. 252

4. *Data Conclusion Drawing/Verification*

Selanjutnya penarikan kesimpulan dan verifikasi. Kesimpulan awal yang dikemukakan yang bersifat sementara, dan akan berubah bila tidak ditemukan bukti-bukti yang kuat pada tahap pengumpulan data berikutnya.

BAB II

MEDIA KOMUNIKASI HANDPHONE PADA ANAK REMAJA

A. Media Komunikasi

1. Pengertian Media Komunikasi

Manusia merupakan makhluk sosial yang membutuhkan peranaan manusia lainnya untuk memenuhi kebutuhannya. Maka dari itu manusia perlu melakukan interaksi dengan manusia lain. Komunikasi merupakan modal utama manusia untuk melakukan interaksi sosial dengan manusia lainnya guna memenuhi kebutuhan hidup mereka. Komunikasi dalam bentuk paling sederhana adalah transmisi pesan dari suatu sumber ke penerima. Selama 60 tahun, pandangan tentang komunikasi ini telah didefinisikan melalui tulisan ilmuwan politik Harold Lasswell. Ia mengatakan bahwa cara paling nyaman untuk menggambarkan komunikasi adalah dengan menjawab pertanyaan-pertanyaan ini : a) siapa?, b) berkata apa?, c) melalui saluran apa?, d) kepada siapa?, e) dengan efek apa?.¹

Menurut Effendy, komunikasi adalah suatu proses dalam menyampaikan pesan dari seseorang kepada orang lain dengan bertujuan untuk memberi tahu, mengeluarkan pendapat, mengubah pola sikap atau perilaku baik langsung maupun tidak langsung, jadi dalam hal ini komunikasi merupakan sebuah proses interaksi.

¹ Stanley J. Baran, *Pengantar Komunikasi Massa* Jilid 1 Edisi 5, (Jakarta: Penerbit Erlangga, 2012), h. 5

Dalam hal ini komunikasi merupakan sebuah proses yang dilakukan manusia untuk menjalin hubungan dengan lingkungan sekitarnya. Individu yang dapat berkomunikasi secara efektif dengan siapapun atau dimanapun, akan membawa pertumbuhan kepribadian. Sebaliknya individu tidak dapat berkomunikasi secara efektif, Ia akan mengalami hambatan pertumbuhan kepribadian.²

Antropolog terkenal, Ashley Montago, dengan tegas menulis: *“The most important agency through which the child learns to be human is communication, verbal also nonverbal.”* Artinya: Perantara yang paling penting ketika anak kecil belajar tentang komunikasi manusia, baik verbal maupun non verbal. Dengan demikian, agar komunikasi interpersonal berjalan lancar dan mendatangkan hasil yang diterapkan, baik pemberi maupun penerima pesan perlu memiliki kemampuan dan komunikasi interpersonal yang diperlukan.³

Kompetensi komunikasi interpersonal adalah tingkat dimana perilaku kita dalam komunikasi interpersonal sesuai dan cocok dengan situasi dan membantu kita mencapai tujuan komunikasi interpersonal yang kita lakukan dengan orang lain.

Stanton mengatakan bahwa sekurang-kurangnya ada lima tujuan komunikasi manusia, yaitu:

a. Mempengaruhi orang lain

² Jalaluddin Rachmat, *Psikologi Komunikasi*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, Bandung, 1994), h.2

³ Agus M. Hardjana, *Komunikasi Intrapersonal & Interpersonal*, (Yogyakarta: Penerbit Kanisius, 2003), h. 90

- b. Membangun atau mengelola relasi antarpersonal
- c. Menemukan perbedaan jenis pengetahuan
- d. Membantu orang lain
- e. Bermain atau bergurau.⁴

Maka untuk melakukan komunikasi dibutuhkan sebuah media dalam proses penyampaiannya.

Menurut KBBI (Kamus Besar Bahasa Indonesia), bahwa media dapat diartikan sebagai: (1) alat, dan (2) alat atau sarana komunikasi seperti majalah, radio, televisi, film, poster, dan spanduk. Selain itu media juga dapat diartikan sebagai sarana komunikasi dalam bentuk cetak maupun audio visual, termasuk teknologi perangkat kerasnya. Jadi saat berkomunikasi membutuhkan sebuah media yang artinya bahwa ketika melakukan komunikasi dengan orang lain harus menggunakan alat atau sebuah sarana agar informasi atau maksud dari pemikiran yang ingin kita sampaikan dapat ditangkap oleh mitra tutur dengan baik. Dengan kata lain media komunikasi adalah semua sarana yang dipergunakan untuk memproduksi, mereproduksi, mendistribusikan atau menyebarkan dan menyampaikan informasi.

Media komunikasi sangat berperan dalam kehidupan masyarakat. Proses pengiriman informasi di zaman modern ini sangat canggih. Teknologi telekomunikasi paling dicari untuk menyampaikan atau mengirimkan informasi ataupun berita karena teknologi telekomunikasi

⁴ Alo Liliweri, M.S., *Komunikasi Serba Ada Serba Makna*, (Jakarta: Prenada Media Group, 2011), h. 128

semakin berkembang, semakin cepat, tepat, akurat, mudah, murah, efektif dan efisien. Berbagi informasi antar Benua dan Negara di belahan dunia manapun semakin mudah.

2. Jenis-jenis Media Komunikasi

a. Berdasarkan fungsinya:

1) Fungsi Produksi

Fungsi produksi adalah media komunikasi yang berguna untuk menghasilkan informasi contohnya: Komputer pengolah kata (*Word Processor*).

2) Fungsi reproduksi

Fungsi reproduksi adalah media komunikasi yang kegunaanya untuk memproduksi ulang dan menggandakan informasi contohnya: Audio tapes recorder dan Video tapes.

3) Fungsi Penyampaian Informasi

Fungsi Penyampaian informasi adalah media komunikasi yang digunakan untuk komunikasi yang dipergunakan untuk menyebarluaskan dan menyampaikan pesan kepada komunikan yang menjadi sasaran contohnya: Telepon, Faximile, dan lain-lain.

b. Berdasarkan Bentuknya:

- 1) Media Cetak Media cetak adalah segala barang cetak yang dapat dipergunakan sebagai sarana penyampaian pesan contohnya: surat kabar, brosur, bulletin, dan lain-lain.
- 2) Media Visual atau media pandang Media visual adalah penerimaan pesan yang tersampaikan menggunakan indra penglihatan contohnya: televisi, foto, dan lain-lain.
- 3) Media Audio Media Audio adalah penerimaan pesan yang tersampaikan dengan menggunakan indra pendengaran contohnya: radio, tape recorder, dan lain-lain.
- 4) Media Audio Visual Media audio visual adalah media komunikasi yang dapat dilihat sekaligus didengar jadi untuk mengakses informasi yang disampaikan, digunakan indra penglihatan dan pendengaran sekaligus contohnya : televisi dan film.

c. Berdasarkan jangkauan penyebaran informasi

1) Media Komunikasi Eksternal

Ialah media komunikasi yang dipergunakan untuk menjalin hubungan dan menyampaikan informasi dengan pihak-pihak luar.

Media komunikasi eksternal yang sering digunakan antara lain:

a. Media cetak

Media cetak ialah media komunikasi tercetak atau tertulis dimaksudkan untuk menjangkau public eksternal seperti pemegang saham, konsumen, pelanggan, mitra kerja, dan sebagainya. Contohnya adalah makalah perusahaan, bulletin, brosur. Media eksternal cetak ini berfungsi sebagai : Media Penghubung, Sarana menyampaikan keterangan-keterangan kepada kalayak, Media Pendidikan, Sarana membentuk opini public, Sarana membangun citra.

b. Radio

Radio adalah alat elektronik yang digunakan sebagai media komunikasi dan informasi yang termasuk media audio yang hanya dapat memberikan rangsangan audio (pendengaran) saja. Melalui alat ini orang dapat mendengar siaran tentang berbagai peristiwa, kejadian penting dan baru, masalah-masalah dalam kehidupan serta acara hiburan yang menyenangkan. Bentuk radio sangat beragam tapi secara sederhana bisa dibagi kedalam dua bagian besar. Pertama radio sebagai alat penerima informasi yang kedua radio sebagai pemberi informasi. Pengertian “Radio” menurut ensiklopedi Indonesia yaitu penyampaian informasi dengan

pemanfaatan gelombang elektromagnetik bebas yang memiliki frekuensi kurang dari 300 GHz (panjang gelombang lebih besar dari 1 mm). Streaming adalah istilah yang dipergunakan untuk mendengarkan siaran secara live melalui Internet. Berbeda dengan cara lain, yakni men-download file dan menjalankannya di komputer kita bila downloadnya sudah selesai, dengan streaming kita dapat mendengarnya langsung tanpa perlu mendownload filenya sekaligus.

Ada bermacam-macam audio streaming, misalnya Winamp (mp3), RealAudio (ram) dan liquid radio. Dengan kata lain radio streaming adalah radio yang bisa didengarkan lewat internet. Secara umum Radio mempunyai kegunaan:

1. memperjelas pesan yang diterima.
2. mengatasi keterbatasan ruang, waktu tenaga dan daya indra.
3. menimbulkan gairah belajar, interaksi lebih langsung antara murid dengan sumber belajar.
4. memungkinkan anak belajar mandiri sesuai dengan bakat dan kemampuan auditori & kinestetiknya.
5. memberi rangsangan yang sama, mempersamakan pengalaman dan menimbulkan persepsi yang sama.

c. Televisi

Televisi adalah sebuah alat penangkap siaran bergambar. Kata televisi berasal dari kata tele dan vision; yang mempunyai arti masing-masing jauh (tele) dan tampak (vision). Jadi televisi berarti tampak atau dapat melihat dari jarak jauh. Penemuan televisi disejajarkan dengan penemuan roda, karena penemuan ini mampu mengubah peradaban dunia. Dalam penemuan televisi, terdapat banyak pihak, penemu maupun inovator yang terlibat, baik perorangan maupun badan usaha. Televisi adalah karya massal yang dikembangkan dari tahun ke tahun. Awal dari televisi tentu tidak bisa dipisahkan dari penemuan dasar, hukum gelombang elektromagnetik yang ditemukan oleh Joseph Henry dan Michael Faraday (1831) yang merupakan awal dari era komunikasi elektronik. Untuk menyampaikan pesan kepada public melalui televisi dapat ditempuh dengan memasang iklan, mengundang wartawan atau reporter televisi agar memuat berita tentang kegiatan atau dapat pula mengajukan permohonan untuk mengisi acara.

d. Telepon

Sebagai media komunikasi, telepon sangat penting untuk menyampaikan dan menerima informasi lisan secara cepat dengan pihak public eksternal.

e. Smartphone (*Telephone Seluler*)

Smartphone adalah telepon yang internet enabled yang biasanya menyediakan fungsi Personal Digital Assistant (PDA), seperti fungsi kalender, buku agenda, buku alamat, kalkulator, dan catatan.⁵ Smartphone merupakan salah satu dari perkembangan teknologi dengan kecanggihan teknologi saat ini fungsi Smartphone tidak hanya sebagai alat komunikasi biasa tetapi juga dapat mengakses internet, sms, mms dan juga dapat saling mengirim data.

Dengan semakin majunya teknologi smarthone, maka semakin membantu masyarakat dalam melakukan segala aktivitas, karena smarthone dapat dikatakan sebagai identitas seseorang. Smarthone sekarang sudah banyak dilengkapi oleh kecanggihan teknologi seperti: MMS, seperti pesan teks biasa, tetapi untuk MMS dapat melakukan pengiriman pesan beserta gambar.

⁵ Gary B, S., Thomas J, C., & Misty E, V, *Discovering Computers : Fundamentals*, 3thed. (Terjemahan). Jakarta: Salemba Infotek, 2007, h.68

Selanjutnya 3G: Telepone dengan lawan bicara, tetapi bias dilakukan dengan cara tatap muka. Dan juga GPRS untuk internet, membuka email

f. Surat

Merupakan media penyampaian informasi secara tertulis, dapat berupa surat konvensional maupun surat elektronik. Surat menyurat merupakan salah satu kegiatan penting diperusahaan. Banyak informasi yang keluar masuk perusahaan melalui media surat, karena surat merupakan media komunikasi yang efektif apabila yang terkait tidak dapat berhubungan secara langsung atau lisan.

g. Internet

Internet adalah jaringan komputer yang terhubung secara internasional dan tersebar di seluruh dunia. Jaringan ini meliputi jutaan pesawat komputer yang terhubung satu dengan yang lainnya dengan memanfaatkan jaringan telepon (baik kabel maupun gelombang elektromagnetik). Internet merupakan media komunikasi berbasis computer teknologi informasi. Internet banyak dipilih oleh perusahaan guna menjalin kemampuan dalam menjangkau khalayak. Keunggulan media komunikasi internet adalah: 1) Mudah, cepat dan

murah dengan jangkauan dunia, 2) Tidak ada birokrasi baik secara teknis maupun non teknis Tersebar di berbagai pelosok kota.

Di dalam suatu jaringan internet menyediakan beberapa aplikasi yang dapat digunakan oleh para user. seperti : Email, Chatting, dan web. Ketiga aplikasi ini yang sering digunakan dan di masa depan. Ketiga aplikasi ini merupakan replika dari hal yang sering digunakan di era pra- internet. Internet sering disebut sebagai komunikasi virtual, yang sering dipahami sebagai virtual reality. Akan tetapi masyarakat sering salah paham mengenai komunikasi virtual dan dianggap sebagai virtual reality pada ruang lingkup (alam maya) dengan menggunakan internet.

Parks Association dalam risetnya yang berjudul “*The Casual Gaming Market Update*” mengemukakan bahwa dua pertiga pengguna internet dewasa di Amerika Serikat selalu bermain game online. Sedangkan 29 persen dan 19 persen masing-masing mengaku rutin menonton video online dan mengunjungi situs jaringan sosial. ⁶

⁶ Associaton, P, *The Casual Gaming Market Update*, Amerika, 2008

2) Media Komunikasi

Internal Media komunikasi internal adalah semua sarana penyampaian dan penerimaan informasi dikalangan public.

Media komunikasi internal adalah semua sarana penyampaian dan penerimaan informasi dikalangan public internal dan biasanya bersifat non komersial. Penerima maupun pengirim informasi adalah orang-orang public internal.

Media yang digunakan secara internal antara lain seperti : a. Telephone b. Surat c. Papan pengumuman d. House jurnal (Majalah Bulanan) e. Printed Material (Media komunikasi dan Publikasi berupa barang cetakan) f. Media Pertemuan dan pembicaraan.

3. Fungsi Media Komunikasi

- a. Efektifitas: media komunikasi sebagai sarana untuk mempermudah dalam penyampaian informasi
- b. Efesiensi: media komunikasi sebagai sarana untuk mempercepat dalam penyampaian informasi
- c. Konkrit: media komunikasi sebagai sarana untuk membantu mempercepat isi pesan yang mempunyai sifat abstrak
- d. Motivatif: media komunikasi sebagai sarana agar lebih semangat melakukan komunikasi.

4. Karakteristik Media Komunikasi

Dalam penyampaian informasi, dikenal dua saluran komunikasi, personal dan non personal, atau media massa.

a. Saluran Komunikasi Personal

Saluran komunikasi ini baik yang langsung maupun kelompok bersifat lebih persuasif dibandingkan dengan media massa. Hal ini disebabkan oleh beberapa faktor:

- a. Penyampaian pesan bisa dilakukan secara langsung pada khalayak yang dituju, bersifat pribadi dan manusiawi.
- b. Dapat dilakukan secara lebih terperinci dan lebih fleksibel disesuaikan dengan situasi dan kondisi nyata
- c. Keterlibatan khalayak dalam proses komunikasi cukup tinggi
- d. Komunikator atau sumber dapat langsung mengetahui reaksi, umpan balik dan tanggapan dari khalayak atas isi pesan yang disampaikan.
- e. Komunikator atau sumber dapat segera memberikan penjelasan apabila terdapat kesalahpahaman atau kesalahan persepsi dari pihak yang menerima pesan atau khalayak atas pesan yang disampaikan.

Saluran komunikasi melalui personal ini dinilai efektif dengan dampak yang menyertainya bukan hanya kognitif dan afektif tetapi juga hingga konatif atau perilaku.

Saluran Komunikasi Media, Massa Model saluran ini memiliki daya jangkau khalayak yang luas, bahkan tidak terbatas dengan kemampuannya yang cepat. Media massa dalam hal ini tidak terbatas hanya pada surat kabar, televisi, radio, tetapi juga berbagai media lain, seperti billboard, leaflet, booklets, dan lainnya.

Media dapat menentukan sampai tidaknya suatu pesan yang disampaikan kepada target audience. Media merupakan bagian terpenting dalam periklanan. Media berhubungan langsung dengan konsumen dari berbagai dimensi Psikografi dan Demografi. Pesan yang disampaikan dapat berjalan dengan efektif dan efisien apabila media yang dipilih sesuai dengan target audiencenya. Dampak pesan yang disampaikan melalui saluran ini hanya menyentuh aspek kognitif. Berikut adalah perbedaan antara saluran komunikasi personal dengan saluran media massa. Selain kedua saluran komunikasi di atas, dikenal juga saluran komunikasi lainnya, yaitu saluran komunikasi tradisional.

Media tradisional mencakup berbagai bentuk kesenian seperti wayang golek, ludruk, ketoprak, lenong betawi, dan sebagainya. Selain itu dikenal juga forum komunikasi seperti rembug desa, banjar, siapana, dan lainnya. Saluran komunikasi tradisional inipun efektif

dalam penyampaian pesan dan dapat bersifat persuasif serta promosi suatu ide atau produk. Hal ini disebabkan karena saluran komunikasi ini dekat dengan masyarakat dan sesuai dengan kerangka budaya masyarakat setempat.

B. Alat Komunikasi Handphone

1. Pengertian Alat Komunikasi *Handphone*

Komunikasi sebagai ilmu yang multidisiplin mempunyai banyak pengertian dan makna sesuai dengan latar belakang bidang ilmu yang memberi pengertian. Sehingga komunikasi dapat diartikan dalam perspektif sosiologi, psikologi, psikologi sosial, antropologi, politik dan sebagainya. Banyaknya pengertian dan definisi komunikasi semakin menambah kompleksitas permasalahan definisi komunikasi dalam berbagai dimensi kehidupan manusia.

Kata *komunikasi* atau *communication* dalam bahasa Inggris berasal dari kata Latin *communis* yang berarti “sama”⁷ *communico*, *communication*,⁷ atau *communicare*⁴ yang berarti “membuat sama” (*to make common*). Istilah pertama (*communis*) paling sering disebut sebagai asal kata komunikasi, yang merupakan akar dari kata-kata Latin lainnya yang mirip. Komunikasi menyarankan bahwa suatu pikiran, suatu makna, atau suatu pesan yang dianut secara sama. Akan tetapi definisi-definisi kontemporer menyarankan bahwa komunikasi

⁷ Colin Cherry. *World Communication: Threat or Promise?* (New York: John Wiley & Sons, 1978), h.2.

merujuk pada cara berbagai hal-hal tersebut, seperti dalam kalimat “kita berbagi pikiran” “kita mendiskusikan makna” dan “kita mengirimkan pesan”.⁸

Komunikasi, sebuah istilah atau kalimat yang akan lebih mudah diucapkan dari pada mencari definisi yang tunggal. Menurut Theodore Clevenger Jr masalah yang selalu ada dalam mendefinisikan komunikasi untuk tujuan penelitian atau ilmiah berasal dari fakta bahwa kata kerja “berkomunikasi” memiliki pisisi yang kuat dalam kosakata umum dan karenanya tidak mudah didefinisikan untuk tujuan ilmiah.⁹

Menurut Onong Uhcjana Effendy, komunikasi adalah proses penyampaian pesan dalam bentuk lambing bermakna sebagai paduan pikiran dan perasaan berupa ide, informasi, kepercayaan, harapan, imbauan, dan sebagainya, yang dilakukan seseorang kepadaorang lain, baik langsung secara tatap muka maupun tak langsung melalui media dengan tujuan mengubah sikap, pandangan atau perilaku.¹⁰

Pentingnya komunikasi bagi kehidupan sosial, budaya, pendidikan, dan politik sudah disadari oleh para cendekiawan sejak Aristoteles yang hidup ratusan tahun sebelum masehi. Akan tetapi, studi Aristoteles hanya berkisar pada *retorika* dalam lingkungan kecil. Baru pada pertengahan abad ke-20 ketika dunia dirasakan semakin

⁸ Ibid

⁹ Richard L. Wiseman, *Intercultural Communication Theory*, (California State University, Fullerton, 1995), h. 15

¹⁰ Ibid

kecil akibat revolusi industri dan revolusi teknologi elektronik. Setelah ditemukan kapal api, pesawat terbang, listrik, telepon, surat kabar, film, radio, televisi, dan sebagainya maka para cendekiawan.

Paradigma Lasswell di atas menunjukkan bahwa komunikasi meliputi lima unsur komunikasi, yakni:

- 1) Komunikator (*communicator, source, sender*)
- 2) Pesan (*message*)
- 3) Media (*channel, media*)
- 4) Komunikan (*communicant, communicate, receiver, recipient*)
- 5) Efek (*effect, impact, influence*)

Jadi berdasarkan paradigma Lasswell tersebut, komunikasi adalah proses penyampaian pesan oleh komunikator kepada komunikan melalui media yang menimbulkan efek tertentu. Kelima unsure di atas sebenarnya belum lengkap, bila kita bandingkan dengan unsure-unsur komunikasi yang terdapat dalam model-model lebih baru. Unsur-unsur lain yang sering di tambahkan adalah, umpan balik (*feed back*), gangguan/kendala komunikasi (*noise/barriers*), dan konteks atau situasi komunikasi. Sebenarnya, dalam peristiwa komunikasi begitu banyak unsure yang terlibat. Kesemua unsure itu saling bergantung dan atau tumpang tindih namun diasumsikan terdapat unsur-unsur utama yang dapat diidentifikasi dan dimasukkan ke dalam suatu model.

Handphone merupakan alat telekomunikasi elektronik dua arah yang bisa dibawa kemana-mana dan memiliki kemampuan untuk mengirimkan pesan berupa suara. Pengertian tersebut merupakan pengertian *handphone* secara umum. Dalam keseharian kini manusia hampir tidak bisa lepas dari *handphone*. Apalagi dengan semakin berkembangnya *handphone* sehingga *handphone* memiliki berbagai fungsi sekaligus. Bukan hanya sebagai alat komunikasi saja media hiburan, media bisnis, dan sebagainya. Kini kita mengenal istilah *smartphone* atau ponsel pintar. Sebutan untuk *handphone* yang bisa digunakan untuk melakukan banyak hal. Sebelum *handphone* memiliki fungsi seperti sekarang ini, *handphone* telah mengalami perjalanan yang panjang sejak awal kemunculannya.¹¹

Selain pengertian *handphone*, sejarahnya juga perlu kita ketahui karena *handphone* yang sekarang kita gunakan tidak tercipta secara instan. *Handphone* terus mengalami perkembangan sejak awal kemunculannya. *Handphone* pertama yang ada jauh dari apa yang bisa kita gunakan sekarang ini. Namun tanpa adanya *handphone* pertama tentu tidak akan ada teknologi yang sangat berguna bagi manusia untuk berkomunikasi sekarang ini. Martin Cooper merupakan penemu pertama dari sistem telepon genggam. Ia merupakan karyawan dari perusahaan Motorola. Ia menemukan *handphone* untuk pada tahun 1973. Ada juga yang mengatakan bahwa penemu telepon genggam

¹¹ <http://pengertiandefinisi.com/pengertian-handphone-sejarah-dan-fungsinya/>

bukan hanya Martin Cooper namun juga seluruh anggota tim dari divisi yang ada bersamanya. Tipe pertama dari *handphone* adalah Dyna TAC. Ide dari tipe ini dicetuskan oleh Cooper. Dimana alat tersebut bisa dibawa kemana-mana dengan cara yang fleksibel.

Telepon genggam pertama memiliki berat hingga 2 Kg dan untuk memproduksinya dibutuhkan biaya setara dengan Rp 90 juta. Berat dan biaya tersebut tentu sangat jauh berbeda dari sekarang ini. Namun bukan itu saja tantangannya. Justru tantangan terbesarnya adalah mengadaptasi infrastruktur terkait jaringannya. Martin Cooper bukan satu-satunya tokoh yang berperan. Ada juga tokoh lainnya yang berperan dalam mengembangkan teknologi *handphone* atau telepon genggam. Tokoh yang juga berjasa dalam perkembangan *handphone* adalah Amos Jpel Jr. Tokoh ini fokus pada sisi switching. Switching untuk ponsel menyambung dari tempat satu ke tempat lainnya sehingga pengguna ponsel bisa bergerak dari satu sel ke sel lain tanpa putus pembicaraannya. Selanjutnya *handphone* terus berkembang baik dari ukurannya yang semakin kecil dan ringan maupun dari fitur-fiturnya yang semakin lengkap.

2. Fungsi Alat komunikasi *Handphone*

Thomas M. Scheidel¹² mengemukakan bahwa kita berkomunikasi terutama untuk menyatakan dan mendukung identitas diri, untuk membangun kontak sosial dengan orang di sekitar kita dan

untuk mempengaruhi orang lain untuk merasa, berfikir, atau berperilaku seperti yang kita inginkan.

Berikut ini kita akan membahas empat fungsi komunikasi berdasarkan kerangka yang dikemukakan Willian E. Gordon. Empat fungsi tersebut yakni komunikasi sosial, komunikasi ekspresif, komunikasi ritual dan komunikasi instrumental.

a. Komunikasi sosial

Fungsi komunikasi sebagai komunikasi sosial setidaknya mengisyaratkan bahwa komunikasi itu penting untuk membangun konsep diri kita, aktualisasi diri. Untuk kelangsungan hidup, untuk memperoleh kebahagiaan, terhindar dari tekanan dan ketegangan, antara lain lewat komunikasi yang bersifat menghibur, dan memupuk hubungan dengan orang lain.

Orang yang tidak pernah berkomunikasi dengan manusia bisa dipastikan akan “tersesat”, karena ia tidak sempat menata dirinya dalam suatu lingkungan sosial. Komunikasilah yang memungkinkan individu membangun suatu kerangka rujukan dan menggunakannya sebagai panduan untuk menafsirkan situasi apa pun yang ia hadapi.

Komunikasi pula yang memungkinkannya mempeserta didiki dan menerapkan strategi-strategi adektif untuk mengatasi situasi-situasi problematic yang ia masuki.

Tanpa melibatkan diri dalam komunikasi, seseorang tidak akan tahu bagaimana makan, minum, berbicara sebagai manusia dan memperlakukan manusia lain secara beradab, karena cara-cara berperilaku tersebut harus di peserta didiki lewat pengasuhan keluarga dan pergaulan dengan orang lain yang intinya adalah komunikasi.

b. Komunikasi ekspresif

Erat kaitannya dengan komunikasi sosial adalah komunikasi ekspresif yang dapat dilakukan baik sendirian ataupun dalam kelompok. Komunikasi ekspresif tidak otomatis bertujuan mempengaruhi orang lain, namun dapat dilakukan sejauh komunikasi tersebut menjadi instrumen untuk menyampaikan pesan menyampaikan perasaan-perasaan (emosi) kita.

Orang dapat menyalurkan kemarahan dengan mengumpat berkecak pinggang, mengepalkan tangan seraya memelototkan matanya. Maha peserta didik memprotes kebijakan penguasa negara atau penguasa kampus dengan melakukan demonstrasi, unjuk rasa, mogok makan atau aksi diam.

Chauhadry Tahir, seorang penjagatoko, membakar dirinya di jalan utama di Islamabad hari sabtu, 17 April 1999, sebagai aksi protes terhadap pengadilan yang

mengusirnya dari toko tempat ia mencari nafkah. Perasaan bahkan juga bisa diungkapkan dengan member bunga, misalnya sebagai tanda cinta atau kasih sayang atau ketika kita ingin menyatakan selamat kepada orang yang berulang tahun, lulus menjadi sarjana, atau menikah, atau juga menyatakan simpati dan duka cita kepada orang yang salah satu anggota keluarganya meninggal dunia. Akan tetapi, kita harus hati-hati dengan jenis bunga yang kita bawa.

c. Komunikasi ritual

Erat kaitannya, dengan komunikasi ekspresif adalah komunikasi ritual, yang biasanya dilakukan secara kolektif. Suatu komunitas sering melakukan upacara-upacara berlainan sepanjang tahun dan sepanjang hidup, yang disebut para antropolog sebagai *rites of passage*, mulai dari upacara kelahiran, sunatan, ulang tahun (nyanyi *happy birthday* dan pemotongan kue), Pertunangan (melamar. Tukar cincin), *siraman*, pernikahan (*ijab-qabul*, *sungkem* kepada orang tua, *sawer*, dan sebagainya), ulang tahun pernikahan, hingga upacara kematian. Dalam acara-acara itu orang mengucapkan kata-kata atau menampilkan perilaku-perilaku tertentu yang bersifat simbolik.¹²

Komunikasi ritual sering juga bersifat ekspresif,

¹² Ibid, h. 8

menyatakan perasaan terdalam seseorang. Orang menziarahi makam Nabi Muhammad SAW, bahkan menangis didekatnya, untuk menunjukkan kecintaannya kepadanya. Para peserta didik yang menjadi pasukan pengibar bendera pusaka (paskibraka) mencium bendera merah putih, sering dengan berlinang air mata dalam pelantikan mereka.

d. Komunikasi instrumental

Komunikasi instrumental mempunyai beberapa tujuan umum : menginformasikan, mengajar, mendorong, mengubah sikap dan keyakinan dan merubah perilaku atau menggerakkan tindakan, dan juga untuk menghibur, bila diringkas maka ke semua tujuan tersebut dapat memberitahukan atau menerangkan (*to inform*) mengandung muatan persuasif dalam arti bahwa pembicara menginginkan pendengarnya mempercayai bahwa fakta atau informasi yang disampikannya akurat dan layak untuk diketahui.

Sebagai instrument, komunikasi tidak saja kita gunakan untuk menciptakan dan membangun, namun juga untuk menghancurkan hubungan tersebut. Studi komunikasi membuat kita peka terhadap berbagai strategi yang dapat kita gunakan dalam komunikasi kita untuk bekerja lebih

baik dengan orang lain demi keuntungan bersama. Komunikasi berfungsi sebagai instrumen untuk mencapai tujuan-tujuan pribadi dan pekerjaan, baik tujuan jangka-pendek ataupun jangka-panjang.

Medium (plural, media) adalah materi apapun, dimana melaluinya, hal-hal lain dapat dapat disampaikan. Seniman menggunakan “medium” (cairan transparan, jelas yang mampu mengeluarkan zat warna) dalam melukis.

Medium fisik adalah medium yang mengakui untuk menyampaikan pesan di antara dunia kehidupan dan dunia kematian. Media komunikasi karena itu merupakan sarana apa saja yang dengan pesan bisa transmikan. Berdasarkan atas proses semiosis manusia yang tanpa batas, apapun bisa dipakai untuk yang sangat vital di dunia modern saat ini.

Ponsel atau *handphone* kini merupakan sahabat wajib yang tidak bisa lepas dari diri masyarakat Indonesia. Berdasarkan paparan data Consumer Lab Ericsson, selain sebagai alat komunikasi, *handphone* memiliki fungsi lain. Dari riset ditahun 2009, terdapat lima fungsi *handphone* yang ada di masyarakat. *Handphone* yang dulunya hanya berfungsi sebagai alat komunikasi, kini pun telah berubah. Berikut persentase 5 fungsi *handphone* bagi masyarakat

Indonesia:¹³

- 1) Sebagai alat Komunikasi agar tetap terhubung dengan teman ataupun keluarga = 65%
- 2) Sebagai simbol kelas masyarakat = 44%
- 3) Sebagai penunjang bisnis = 49%
- 4) Sebagai pengubah batas sosial masyarakat = 36%
- 5) Sebagai alat penghilang stress = 36%.

Memang jelas manfaat *handphone* terbesar yaitu sebagai alat Komunikasi agar tetap terhubung dengan teman ataupun keluarga, sesuai dengan fungsi awalnya, dan selain fungsi di atas *handphone* tersebut bisa bermanfaat untuk menambah pengetahuan tentang kemajuan teknologi dan untuk memperluas jaringan.

¹³ Dewa Langit, *Fungsi Handphone bagi Masyarakat Indonesian*, www.Dewalangit.com

DAFTAR PUSTAKA

- Agus M. Hardjana, *Komunikasi Intrapersonal & Interpersonal*, Yogyakarta: Penerbit Kanisius, 2003
- Ali Muhammad, *Penelitian Kependudukan Prosedur dan Strategi*, Bandung: Angkasa, 1987
- Alo Liliweri, M.S., *Komunikasi Serba Ada Serba Makna*, Jakarta: Prenada Media Group, 2011
- Cholid Narbuko dan Abu Achmadi, *Metodologi Penelitian* (Jakarta: Bumi Aksara, 2013), Cet. Ke-XIII, h. 70
- Colin Cherry. *World Communication: Threat or Promise?*, New York: Jonh Wiley & Sons, 1978
- Deddy Mulyana, *Metodologi Penelitian Kualitatif Paradigma Baru Ilmu Komunikasi dan Ilmu Sosial lainnya*, Bandung: Rosdakarya, 2004
- Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Jakarta: Balai Pustaka, 2007, Edisi Ke-III, Cet-IV h.27
- Gary B, S., Thomas J, C., & Misty E, V, *Discovering Computers : Fundamentals*, 3thed. (Terjemahan). Jakarta: Salemba Infotek, 2007
- Hadari Nawawi, *Metode Penelitian Bidang Sosial* (Yogyakarta: Gajah Mada Univercity Press, 1998), Cet. Ke-VII, h. 31
- Hafied Cangara, *Pengantar Ilmu Komunikasi*, Jakarta : Rajawali Pers, 2014
- Imam Suprayogo dan Tobrani, *Metode Penelitian Sosial Agama*, Bandung: Remaja Rosdakarya, 2003
- Jalaluddin Rachmat, *Psikologi Komunikasi*, Bandung: Remaja Rosdakarya, Bandung, 1994
- M. Ahmad Anwar, *Prinsip-Prinsip Metodologi Research*, Yogyakarta: Sumbangsi, 1975
- M. Bahri Ghozali, *Dakwah Komunikatif Membangun Kerangka Dasar Ilmu Komunikasi Dakwah*, Jakarta : CV Perdana Ilmu Jaya, 2011
- Morissan, *Teori Komunikasi*, Jakarta: Kencana, 2013

- Nurul Zuhriah, *Metodologi Penelitian Sosial dan Pendidikan Teori dan Aplikasi*, Jakarta: Bumi Aksara, 2007
- Onong Uchana Effendy, *Ilmu Komunikasi Teori dan Praktek*, Bandung: Remaja Rosda Karya, 2005
- Onong Uchyana Effendy, *Kamus Komunikasi*, Bandung : CV Mandar Maju, 2008
- Pabunda Tika, *Metodologi Riset Bisnis*, Jakarta: Bumi Aksara, 2006
- Richard L. Wiseman, *Intercultural Communication Theory*, California State University, Fullerton, 1995
- Robby darwis nsution, “Pengaruh perkembangan teknologi informasi komunikasi terhadap eksistensi budaya local”.Jurnal penelitian komunikasi dan opini public.vol4.no.1, Juni 2017
- Sri Rumini & Siti Sundari, perkembangan anak dan remaja, Jakarta : Rineka Cipta, 2004
- Stanley J. Baran, *Pengantar Komunikasi Massa* Jilid 1 Edisi 5, Jakarta: Penerbit Erlangga, 2012
- Sudjana, *Metode Statistik*, Bandung: Taristo, 2002
- Sugiono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan E&D*, Bandung: Alfabeta, 2013
- Sugiyono, *Metode Penelitian Kualitatif dan R & D* , Bandung: Alfabeta, 2013
- Suharsini Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*, Jakarta: Rineka Cipta, 1998
- Sutarman, *Pengantar Teknologi Informasi*, Jakarta: Bumi Aksara, 2012
- V. Wiratna Sujaweni, *Metodelogi Peneliti*, Yogyakarta: Pustaka Baru Press, 2014
- Yosal Iriantara dan Usep Syaripudin, *KOMunikasi Pendidikan*, Bandung : Simbiosis Rekatama Media, 2013

Jurnal

- Astin Nikmah, *Dampak Penggunaan Handphone Terhadap Prestasi Belajar Siswa*, *Jurnal Dinas Pendidikan*, Surabaya 5: 2013

- Belia, "Moralitas remaja di era globalisas" (On-Line), tersedia di :
<http://www.madanbisnisdaily.com>
- Dewa Langit, *Fungsi Handphone bagi Masyarakat Indonesian*,
www.Dewalangit.com
- Farida Fais, Edy Sudaryanto, Sri Andayani *Persepsi Remaja Pada Romantisme Film Dilan 1990*, Jurnal Representamen. Vol 5 No. 01 April 2019
- Khamim Zarkasih Putro, *Memahami Ciri dan Tugas Perkembangan Masa Remaja*, Jurnal Aplikasi Ilmu-Ilmu Agama. Vol 17. No 01, 2017
- Lusie Astri, "Pengaruh penggunaan produk teknologi komunikasi dan informasi terhadap sikap moral siswa kelas VIII di Smp Erlangga Kecamatan kotaagung timur kabupaten tanggamus", Disertai Program studi pendidikan pancasila dan kewarganegaraan Universitas Lampung, 2016